



Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 1, Nomor 1 Juli 2023

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI.10.35458

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SENAM IRAMA DAN SENAM LANTAI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION)

Wahyu Ashari¹, LA Kamadi², Besse Syahwati³

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Jl. A.P Pettarani Makassar

²Fakultas Ilmu Keolahragaan, Sains Global Indonesia

pacitiketi25@gmail.com, lakamadi@gmail.com,

besseyahwati67@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam memahami dan mempraktekkan materi senam irama dan senam lantai kelas VI Tematik. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas VI SD Negeri 92 Panaikang pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas VI SD Negeri 92 Panaikang pada Tahun Pelajaran 2023/2024 pada materi senam irama dan senam lantai dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI berjalan sesuai dengan skenario yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Terlihat dari tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran, di mana situasi pembelajaran sangat kondusif dan siswa terlibat secara aktif. Tingkat pemahaman dan kemampuan gerak siswa terhadap senam irama dan senam lantai meningkat dengan baik setelah pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pada siklus I,II dan siklus II. Pada evaluasi siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 73 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,5, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 81,5.

Kata Kunci: senam lantai, senam irama, Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia demi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dan kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikannya. Undang- undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam jurnal "Learning Strategies: A Synthesis and Conceptual Model" yang ditulis oleh Hattie, John, dan Gregory Donoghue (2016), disajikan ringkasan mengenai strategi pembelajaran yang efektif. Mereka menyimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan keterlibatan aktif siswa, relevansi konteks, umpan balik dan evaluasi yang efektif, pembelajaran kolaboratif, dan kemampuan

siswa dalam pemecahan masalah. Prinsip-prinsip ini mendukung pembelajaran yang bermakna dan memberikan siswa kesempatan untuk membangun pemahaman yang mendalam, menerapkan pengetahuan dalam situasi yang relevan, dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk kehidupan nyata.

Studi ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang strategi pembelajaran yang efektif dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih baik dan lebih efektif di masa depan. Karena kurangnya variasi dalam model pembelajaran dan dominasi peran guru, kemampuan peserta didik menjadi sangat beragam. Beberapa Peserta didik mungkin memiliki kemampuan yang lebih tinggi dan siap untuk mengambil tantangan yang lebih kompleks, sementara yang lain mungkin membutuhkan bimbingan dan dukungan tambahan. Dalam model pembelajaran yang terfokus pada ceramah dan Peserta didik sebagai pendengar pasif, Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih rendah mungkin merasa terjaga dan kurang termotivasi untuk belajar. Ketidakmampuan Peserta didik dalam mengerjakan soal tanpa bimbingan juga dapat menunjukkan bahwa mereka membutuhkan arahan yang lebih jelas dan praktik yang lebih terarah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengakui perbedaan kemampuan peserta didik dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan individual Peserta didik, memotivasi mereka, dan memfasilitasi perkembangan kemampuan mereka secara optimal.

Dalam pengamatan yang dilakukan saat guru mengajar di kelas, terlihat banyak Peserta didik yang kurang aktif selama proses pembelajaran. Tanda-tanda kurangnya keterlibatan Peserta didik dapat diamati melalui beberapa hal, yaitu: (1) kurangnya perhatian Peserta didik terhadap penjelasan guru, (2) kurangnya tanggapan dari Peserta didik terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru, (3) kurangnya antusiasme Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, (4) lebih memilih berbicara dengan teman daripada mendengarkan materi yang disampaikan guru, (5) tidak mau berdiskusi dengan teman saat mengerjakan kegiatan kelompok, (6) malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (7) memilih untuk tidur di dalam kelas karena merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan guru, dan (8) tidak tertarik untuk mencatat ringkasan pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, penulis menemukan bahwa rendahnya aktivitas Peserta didik dalam proses pembelajaran disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih terpaku pada satu model pembelajaran yang sama. Metode ceramah sering menjadi pilihan utama dalam metode pembelajaran yang digunakan. Dalam model pembelajaran ini, peran guru menjadi sangat dominan, sementara Peserta didik hanya berperan sebagai pendengar dan penonton. Selain itu, guru cenderung tidak memberikan bimbingan atau arahan kepada Peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di buku Peserta didik.

Ini adalah faktor yang mendorong penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berfokus pada aspek individual dan fleksibel. (Kasihani Kasbolah, 1998:22). Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis mencoba menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama pelaksanaan PPL II PPG Prajabatan 2022 dari tanggal 10 Juli-31 Agustus 2023, dan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 92 Panaikang, tepatnya di kelas VI. Alamat sekolah tersebut adalah Jalan Poros Sinjai-Kajang, Desa Pasimaranu, Sinjai Timur, Sinjai. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada laporan beberapa guru yang mengindikasikan bahwa minat belajar siswa di kelas tersebut rendah, kurang aktif dalam pembelajaran, dan banyak siswa yang tidur di kelas. Faktor-faktor ini juga teramati oleh penulis saat mengajar di kelas tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di Kelas VI SD Negeri 148 Lengkonge, yang terletak di Jalan Poros Sinjai-Kajang, Desa Pasimaranu, Sinjai Timur, Kab. Sinjai. Jumlah siswa di kelas VI sebanyak 22 orang, terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan. Dalam penelitian ini, terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik observasi dan teknik tes.

Teknik observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Beberapa hal yang diamati

dalam teknik ini meliputi; observasi terhadap rencana pembelajaran yang telah disusun, observasi terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelas, observasi terhadap hasil yang dicapai oleh siswa setelah tindakan pembelajaran dilakukan. Teknik tes dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar soal yang telah disiapkan. Tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan pencapaian siswa setelah mengikuti pembelajaran

Dalam penelitian ini, terdapat dua alat pengumpulan data yang digunakan, yaitu butir soal tes dan lembar observasi. Butir Soal Tes Butir soal tes sebanyak 10 nomor digunakan untuk mengukur pemahaman dan pencapaian siswa setelah kegiatan pembelajaran. Soal-soal tersebut dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Lembar Observasi Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, terdapat dua teknik analisis data yang digunakan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengkategorikan dan mengklasifikasikannya berdasarkan hubungan logis, kemudian disajikan secara sistematis dan terperinci dalam konteks keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian. Proses analisis data dilakukan secara bertahap sesuai dengan urutan siklus yang telah dilaksanakan dalam penelitian. Dengan menggunakan teknik analisis data ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang data yang dikumpulkan, serta dapat mengidentifikasi pola, tren, dan temuan penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Kegiatan penelitian dalam penelitian ini melibatkan empat tahap prosedur yang telah ditentukan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi dan pencatatan pembelajaran, serta analisis dan refleksi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dalam siklus I, siklus II, dan siklus 3, maka dapat dibuat rangkuman hasil belajar dari siklus I, siklus II, dan siklus 3 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Interval Nilai	Sebelum Perbaikan		Siklus I		Siklus II		Siklus III		Kategori
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
90-100	3	15%	3	15%	3	15%	3	15%	Tuntas
80-89	4	20%	4	20%	10	50%	14	70%	Tuntas
75-79	1	5%	5	25%	5	25%	3	15%	Tuntas
70-74	2	10%	0	0%	1	5%	0	0%	Belum Tuntas
60-69	3	15%	7	35%	1	5%	0	0%	Belum Tuntas
50-59	3	15%	1	5%	0	0%	0	0%	Belum Tuntas
40-49	5	25%	0	0%	0	0%	0	0%	Belum Tuntas
30-39	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	Belum Tuntas
< 30	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	Belum Tuntas
	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	

Berdasarkan data yang disajikan di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Sebelum dilakukan pembelajaran, terdapat 8 siswa (40%) yang telah mencapai tingkat pemahaman yang memadai. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai tingkat pemahaman tersebut meningkat menjadi 12 siswa (60%), dan pada siklus II meningkat

lagi menjadi 18 siswa (90%). dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 20 siswa (100%) Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa seiring dengan berjalannya kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas VI SD Negeri 92 Panaikang pada Tahun Pelajaran 2023/2024 pada materi senam irama dan senam lantai dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pada siklus I,II dan siklus II. Pada evaluasi siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 73 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,5, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 81,5.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun artikel ini dengan baik. Terima kasih kepada segenap pihak dari Universitas Negeri Makassar, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis. Terima kasih kepada keluarga yang memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan berbagai hal yang telah dilakukan. Terima kasih kepada keluarga besar UPTD SMP Negeri 7 Sinjai yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam melaksanakan penelitian disekolah sehingga penelitian dapat dilakukan dengan baik. Terima kasih juga diucapkan kepada teman teman dari Bidang Studi PJOK kelas 002 yang telah mendampingi dan membersamai selama perkuliahan PPG.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2007). *Senam*. PT. Indahjaya Adipratama
- Arisandy, D. (2008). *Olahraga Senam*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Depdiknas. (2008). Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar di Taman Kanak-Kanak.
- Dimyati, M., & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dini Rosdiani, F. d. (2017). *The Outcomes Of Round Off Artistic Gymnastics Learning Skill*. *Journal of Indonesian Physical Education and Sport*, 3(2),44-56.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerlach, V. S., & Ely, D. P. (1980). *Teaching and media: A systematic approach*. Prentice-Hall
- Hamalik, O. (2010). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (Halaman 44-53)
- Hattie, John, dan Gregory Donoghue. "Learning Strategies: A Synthesis andConceptual Model." npj Science of Learning, vol. 1, no. 1, 2016. Hight,
- G. (1954). *The Art of Teaching*. New York: Vintage Books. Mahendra, A. (2000). *SENAM*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Ngalim Purwanto. (1997). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (Hal. 42).
- Prasetya, A. B. (2016). *Pengembangan Media Alat Bantu Kayang Pembelajaran Senam Lantai*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(3), 115- 116.
- Sholeh, M. (1992). *Olahraga Pilihan Senam*: Depdikbud